

PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN GOUT ARTHRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO TAHUN 2017

The Effect Of Warm Compresses On The Pain Scale On Gout Arthritis Patients In Waru Community Health Care In Palopo City At Years 2017

Rezkiyah Hoesny¹, Zainal Alim², Rika Hartina³

^{1,2}Dosen Program Studi Profesi Ners STIKES Kurnia Jaya Persada Palopo

³Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKES Kurnia Jaya Persada Palopo

e-mail : rezkiyah89@gmail.com

ABSTRAK

Gout arthritis merupakan kelainan tulang metabolik yang disebabkan oleh metabolisme abnormal purin yang ditandai dengan meningkatnya kadar asam urat dalam darah sehingga menyebabkan nyeri pada persediaan lokal. Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk menurunkan skala nyeri pada pasien gout arthritis yaitu Kompres hangat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat terhadap skala nyeri pada pasien Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *Design Quasi Experiment One Group Pretest-Posttest* dan menggunakan *Paired Samples T-Test* dengan jumlah populasi sebanyak 32 orang dan sampel sebanyak 23 orang. Skala nyeri diobservasi dengan *pain chart* sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil *paired samples t-test* diperoleh bahwa terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat, dengan nilai *correlation* = 0.763, *mean* = 2.304 dan *p-value* = 0.000 ($p < 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompres hangat terhadap perubahan skala nyeri pada pasien gout arthritis.

Penerapan pemberian kompres hangat direkomendasikan untuk dilakukan oleh perawat sebagai tindakan mandiri dalam merawat pasien dengan gout arthritis dan dapat diajarkan kepada pasien dan keluarganya sehingga dapat mandiri dalam merawat di rumah jika keluhan nyeri dirasakan.

Kata Kunci: Gout Arthritis, Kompres Hangat, Nyeri

ABSTRACT

Gout arthritis is a metabolic bone disorder caused by abnormal purine metabolism, characterized by elevated levels of uric acid in the blood, thus causing pain in local supplies. One of the therapies that can be used to reduce the pain scale is warm compresses. This study was conducted to determine the effect of warm compresses on the pain scale on Gout Arthritis patients in Waru Community Health Care in Palopo City.

This research uses Quantitative Method with Quasi Experiment One Group Pretest-Posttest Design with the number of populations amount 32 people and number of samples amount 23 people. The pain scale was observed with Pain Charts before and after the intervention.

The result of Paired Samples t-test shows that there are differences of pain scale before and after giving warm compress, with correlation value = 0.763, mean = 2.304 and p-value = 0.000 ($p < 0.05$). The results showed that there was a warm compress effect on the change of pain scale in gout arthritis patients.

The application of warm compresses is recommended to be performed by the nurse as an independent treatment in treating patients with gout arthritis and can be taught to patients and their families, so that it can be self-sufficient in home care if pain complaints are felt.

Keywords: Gout Arthritis, Warm Compress, Pain

PENDAHULUAN

Gout Arthritis merupakan penyakit yang sering ditemukan dan tersebar di seluruh dunia. Gout arthritis atau biasa disebut dengan asam urat adalah hasil akhir dari katabolisme (pemecahan) purin, salah satu kelompok struktur kimia pembentuk DNA. Saat DNA dihancurkan, purin pun akan dikatabolisme (Sarif, 2012).

Di Amerika gout arthritis merupakan salah satu penyebab kecacatan yang paling umum terjadi. Orang yang menderita penyakit *gout arthritis* terkadang disertai dengan hipertensi, obesitas dan masalah pada ginjalnya (Feng et al., 2015). Masyarakat yang menderita gout arthritis banyak meninggalkan pekerjaannya sebelum pensiun (College, 2012). Prevalensi bervariasi antar negara yang kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan, diet, dan genetik (Rothschild, 2013). Di Inggris dari tahun 2000 sampai 2007 kejadian arthritis gout 2,68 per 1000 penduduk, dengan perbandingan 4,42 penderita pria dan 1,32 penderita wanita dan meningkat seiring bertambahnya usia (Soriano et al., 2011). Di Italia kejadian arthritis gout meningkat dari 6,7 per 1000 penduduk pada tahun 2005 menjadi 9,1 per 1000 penduduk pada tahun 2009 (Widyanto, 2014).

Penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11.9% dan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 24.7%, sedangkan berdasarkan daerah tertinggi di Provinsi Bali sebesar 19.3% dan berdasarkan diagnosis dan gejala tertinggi yaitu di Nusa Tenggara Timur sebesar 31.1%. Prevalensi penyakit sendi di Jawa Tengah tahun 2013 berdasarkan diagnosis nakes sebesar 11.2% ataupun berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 25.5% (Riskesdas, 2013). Di wilayah kerja Puskesmas Wara diketahui yang menderita gout arthritis pada bulan juli terdapat 31

orang (Data Puskesmas Wara Kota Palopo, 2017).

Pada gout arthritis terjadi peningkatan asam urat yang menyebabkan terjadinya penumpukan (Kristal). Hal ini mengakibatkan terjadinya nyeri pada persediaan local. Nyeri merupakan suatu perasaan atau pengalaman yang tidak nyaman baik secara sensori maupun emosional yang dapat ditandai dengan kerusakan jaringan ataupun tidak menggambarkan nyeri sebagai perasaan yang tidak menyenangkan dan pengalaman emosional yang dihubungkan dengan aktual atau potensial kerusakan jaringan tubuh (Syamsiah, 2015).

Kompres hangat adalah tindakan yang dilakukan dengan memberikan cairan hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat, dan tujuannya untuk memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri (Uliyah & Hidayat 2008, dalam jurnal Fajriyah Dan Winarsih, 2013). Penggunaan kompres hangat merupakan terapi non farmakologis untuk menghilangkan atau menurunkan rasa nyeri dengan memberikan rasa hangat, memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan rasa nyeri, dan mengurangi terjadinya spasme otot dengan menggunakan air hangat (Hidayat, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2013), yang berjudul "Pengaruh Pemberian Teknik Kompres Hangat Terhadap Perubahan Skala Nyeri Persalinan Pada Klien Primigravida" hasil uji regresi linear ganda membuktikan hubungan ketiga variabel terapi kompres hangat dan skala nyeri persalinan kala satu fase aktif sebelum periode intervensi dengan skala nyeri persalinan sesudah periode intervensi menunjukkan rentang hubungan yang sangat erat ($R = 0,901$). Skala nyeri sesudah periode intervensi menurun sebesar 2,07 point setiap responden

diterapi dengan kompres hangat, meningkat sebesar 0,71 setiap peningkatan skala nyeri persalinan jika tidak di kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2013), yang berjudul "Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Gout Arthritis Pada Lanjut Usia Di Kampung Tegalendu Kecamatan Kotagede Yogyakarta" menunjukkan bahwa ada efek yang diberikan oleh kompres hangat terhadap tingkat nyeri gout yang diilustrasikan dengan nilai sama dengan 0,000 ($p < 0,005$).

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh kompres hangat Terhadap perubahan skala nyeri di Puskesmas Wara Kota Palopo, karena belum ada peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pemberian kompres hangat. Kompres hangat merupakan terapi non farmakologis dimana masyarakat sebagian masih belum tahu tentang kompres hangat yang bisa menurunkan nyeri. Terapi ini mudah dan efisien untuk dilaksanakan sehingga dapat dilakukan mandiri di rumah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2017".

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif menggunakan *Desain Quasy Eksperimen One Group pretest-Posttest*. Pengambilan sampling menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 23 orang yang merupakan pasien Gout Arthritis di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan pada tanggal bulan Agustus-September 2017.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi skala nyeri yang dinilai melalui pain chart sebelum dan sesudah intervensi. Lembar observasi juga berisi karakteristik responden yaitu data demografi, responden meliputi inisial

nama, umur, dan jenis kelamin. Intervensi dilakukan dengan memberikan kompres hangat pada pasien dengan menggunakan kain yang sudah dibasahi air hangat dengan suhu 40°C - 43°C selama 5-10 menit, sekali sehari, yang dilakukan selama dua minggu. Pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS ver. 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Kompres Hangat

Skala Nyeri	F	(%)
Rendah	2	8,7
Sedang	9	39,1
Berat	12	52,2
Total	23	100,0

Hasil data diatas merupakan skala nyeri yang diperoleh dari hasil penelitian sebelum dilakukan intervensi, mayoritas responden mengalami nyeri berat dikarenakan responden tidak mengurangi asupan makanan yang mengandung purin. Makanan yang mengandung zat purin yang tinggi akan diubah menjadi asam urat. Purin yang tinggi terutama terdapat dalam jeroan, udang, cumi, kerang, kepiting, dan ikan teri. Nyeri yang terjadi pada penderitagout arthritis di karenakan terjadinya suatu proses inflamasi (pembengkakan yang terjadi karena deposisi, deposit/timbunan kristal asam urat pada jaringan sekitar sendi atau tofi. Kristal-kristal berbentuk inilah yang mengakibatkan reaksiperadangan/inflamasi, yang bila berlanjut akan mengakibatkan nyeri hebat (Afrizal, 2015).

Tabel 2.
Distribusi Prekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan
Skala Nyeri Setelah Kompres Hangat

Skala Nyeri	F	(%)
Ringan	13	56,5
Sedang	10	43,5
Jumlah	23	100,0

Penggunaan kompres hangat untuk area yang tegang dan nyeri dapat meredakan nyeri dengan mengurangi spasme otot yang disebabkan oleh iskemia, yang merangsang nyeri dan menyebabkan vasodilatasi dan peningkatan aliran darah ke area tersebut (Andormoyo,2013). Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wurugian (2010), dimana terjadi perubahan Skalanyaeri rata-rata sebelum dan setelah diberikan kompres hangat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan skala nyeri sebelum dan setelah diberikan kompres hangat dimana pada saat di kompres responden menyatakan merasa nyaman pada saat di berikan kompres hangat dimana pada saat responden diberi kompres hanya berfokus pada kompresnya dan tidak merasakan nyerinya. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang mengatakan bahwa kompres hangat merupakan tindakan yang dilakukan dengan memberikan cairan hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat (Winarsih, 2013).

Tabel 3.
Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri
Pada Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas
Wara Kota Palopo Tahun 2017

Variabel	Skala Nyeri								Total
	Nyeri ringan		Nyeri sedang		Nyeri berat				
	n	Gi	N	Gi	n	%	n	%	
Sebelum	2	8.7	9	39.1	12	52.2	23	100.0	
Setelah	13	56.5	10	43.5	0	0	23	100.0	
Correlation = 0.763 Mean = 2.344 P value = 0.000									

Correlation = 0,763 Mean = 2,344 P value = 0,000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nyeri pada responden sebelum

dilakukan kompres hangat nyeri ringan sebanyak 2 orang (8.7%), skala nyeri sedang sebanyak 9 orang (39.1%), dan berat sebanyak 12 orang (52.2%). Setelah dilakukan kompres hangat terjadi perubahan dimana nyeri ringan 13 orang (56.5%), nyeri sedang 9 orang (39.1%), dan pada nyeri berat tidak didapatkan pada responden setelah intervensi. Dari hasil analisis dengan menggunakan dari uji *Paired Samples T Test* diperoleh bahwa terdapat perbedaan nyeri pada responden gout arthritis sebelum dilakukan kompres hangat dengan sesudah diberikan kompres hangat. Dengan nilai p diperoleh melalui uji T test adalah ($P = 0.000$) dimana $P < (0.05)$, maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pemberian kompres hangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan skala nyeri pada pasien gout arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo.

Kompres Hangat merupakan metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan dengan tujuan untuk memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri. Dalam keperawatan menurut Andarmoyo (2013) Manajemen nyeri nonfarmakologis merupakan tindakan menurunkan respon nyeri tanpa menggunakan agen farmakologi. Dalam melakukan intervensi keperawatan, manajemen nyeri nonfarmakologi merupakan tindakan independen dari seorang perawat dalam mengatasi respon klien. Pilihan alternatif dalam meredakan nyeri salah satunya adalah terapi kompres hangat dan kompres dingin.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wirugian (2010), menyatakan bahwa Nilai p yang diperoleh melalui uji Wilcoxon Signed Ranks Test adalah ($p = 0,000$) dimana $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat terhadap

penurunan skala nyeri pada pasien gout arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado.

Selama pemberian intervensi, responden merasa nyaman karena merasa diperhatikan oleh peneliti dan asisten peneliti. Adanya interaksi rutin menimbulkan percaya diri pada responden selaku responden sehingga mereka mencoba untuk tidak memikirkan kondisi yang dialaminya dan mencoba berpikir positif.

Hal ini sejalan dengan Teori Keperawatan *Comfort* dari Kolcaba yang menyebutkan bahwa manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar kenyamanan dan hal inilah yang diinginkan sebagai hasil akhir dari pemberian intervensi dengan penerapan teori ini. Teori Kolcaba menyatakan bahwa *Comfort* terdiri dari fisik, psikospiritual, lingkungan, dan fisik (Alligood, 2014). Pemberian terapi kompres hangat berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologis sehingga dapat memberikan efek *comfort* yaitu efek relaksasi sehingga dapat memberikan sensasi nyaman pada fisik dan berpengaruh pada kondisi psikologis. Terapi ini dapat menjadi intervensi kenyamanan (*comfort intervention*) dalam pengelolaan pasien dengan penerapan teori *Comfort* Kolcaba. Kompres hangat merupakan intervensi fisik yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan spesifik penerima intervensi.

Minimnya jumlah responden yang didapat menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan waktu dalam mengumpulkan pasien dan waktu intervensi yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kemandirian perawat dalam memberikan edukasi, *discharge planning*, dan terapi non farmakologi khususnya teknik relaksasi seperti kompres hangat bagi penderita gout arthritis yang mengeluh nyeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa kompres hangat berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan skala nyeri pada penderita Gout Arthritis. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan jumlah responden yang lebih banyak dan di area yang lebih luas, mengembangkan kajian ilmiah berupa penelitian lanjutan untuk menyempurnakan dan memperdalam penelitian ini dengan melihat dan menguji faktor-faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti yang berhubungan dengan terapi mandiri perawat dalam mengurangi nyeri pada penderita gout arthritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep dan Aplikasi Manajemen Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad. (2011). *Cara Mencegah dan Mengobati Asam Urat dan Hipertensi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Black, M.Joice dan Jane Hokanson Hawks. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*, Edisi 8/Volume 2. American : Elsevier INC ALL right reserved
- Charlish, Anne. (2010). *Jawaban-Jawaban Alternatif Untuk Arthritis & Reumatik*. Yogyakarta: Citra Aji Pratama
- Damayanti. (2012). *Panduan Lengkap Mencegah & Mengobati Asam Urat*. Yogyakarta : Araska.
- Demir, Y. (2012). *Non-Pharmacological Therapies in Pain Management*. Abant Izzet Baysal University
- Fandi, W.W. (2014). *Arthritis Gout Dan Perkembangannya*, 146 Volume 10 No 2 Desember 2014
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun (2012)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Lake Boulevard NE, Atlanta.(2012). *American College of Rheumatology Osteoarthritis*.

- Mellynda Wurangian, Hendro Bidjuni, Vandri Kallo. (2010). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado.
- Nunie Nizmah Fajriyah, Aida Tyas Kartika Sani, Winarsih. (2013). Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gout. Vol V, No 2, September.
- Notoatmodjo S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam M. (2011). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nunie Nizmah Fajriyah, Aida Tyas Kartika Sani, Winarsih. (2014). Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gout. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK) Vol V, No 2, September 2013 ISSN 1978-3167.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*/Jakarta: Salemba Medika
- Ode, Sharif La. (2012). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Priyanto. (2010). *Farmakologi dan Terminologi Medis*. Jakarta : LESKONFI
- Rotschild, BM.(2013). Gout and Pseudogout, *Emedicine Medscape*, diakses 2 August 2013, <http://www.emedicine.medscape.com/article/329958-author>.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita.(2011). *SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sholihah, Fatwa Maratus. (2014). Diagnosis and Treatment Gout Arthritis. *Jurnal Majority Volume 3 Nomor 7*.
- Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sri Rahayu Afrizal. (2015). "Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Skala Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di Upt. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dan Anak Balita Wilayah Binjai Dan Medan"
- Khoirunnisa, Ratih Wahyu Novitasar, (2015). *Assessment Nyeri*, Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia. CDK-226/ vol. 42 no. 3, th.
- Krisnatuti, dkk. (2011). *Perencanaan Menu untuk Penderita Gangguan Asam Urat*. Jakarta: Penebar swadaya